

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani 2008 dalam (Vera dan Wardani K.W, 2018: 39) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan Suharsimi 2006 dalam (Magfiroh, 2014: 5). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, yaitu : bersifat situasional yang artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks tersebut, adanya kolaborasi-partisipatoris, dan *self-evaluatif* yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinu dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktik nyatanya (Rukajat, 2018: 1-2).

Menurut Kurt Lewis dalam (Yustina 2021: 60) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral yang dimana, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Diperlukan suatu perencanaan yang matang agar tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran.

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 02 Andoolo..

Berkaitan dengan uraian di atas, alternatif dapat dirinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 02 Andoolo untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
- b. Menemukan masalah yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan observasi dalam kelas atau melakukan diskusi dengan guru kelas.
- c. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran PAI dengan menggunakan model kancing gemerincing pada siklus I dan II.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran kancing gemerincing yang akan digunakan.

- e. Merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap minat dan kreatifitas belajar siswa.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yaitu imlementasi atau persiapan isi perencanaan. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebaga upaya perbaikan. Tindakan yang dilkukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kancing gemerincing sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan kreatifitas siswa yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap ini, peneliti mengkoordinasikan siswa agar siap untuk menerima dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang akan dilakukan guru dengan tujuan untuk mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya siap mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai guru (Pengajar). Tahap pelaksanaan ini merupakan impelementasi atau penerapan isi perencanaan yaitu, menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada akhir siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sehingga bisa dilihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Observasi/Pengamatan

Sasaran observasi ini adalah keefektifan dari penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V. Pada tahap ini, penelitian mengamati

dan mencatat semua reaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar hasil penelitian bisa objektif, dalam pelaksanaannya pengamat juga dibantu oleh guru observer. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru mendiskusikan tentang peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peneliti dan guru melakukan refleksi secara bersama-sama. Dalam proses refleksi diadakan diskusi dengan acuan hasil pengamatan pembelajaran PAI dengan model Kancing Gemerincing. Hal ini ditujukan agar penelitian dan guru dapat menemukan masalah yang timbul kemudian diadakan rencana perbaikan.

Jika ditemukan kekurangan atau penyebab kurang berhasilnya suatu siklus maka perlu dilakukan diadakan rencana dan tindakan berikutnya. Penelitian dapat dihentikan ketika hasil belajar siswa telah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 sampai tanggal 10 April 2023 semester genap atau pada tahun ajaran 2023/2024.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 02 Andoolo tepatnya berada di Jl. Poros Poros Andoolo – Motaha Desa Papawu, Kec. Andoolo Barat, Kab. Konawe Selatan, Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 02 Andoolo Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.4 Faktor Yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor siswa, yakni keadaan nilai siswa yang masih tergolong rendah, dalam membaca dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan peningkatan minat dan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.
2. Faktor guru, yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pemahaman dan penguasaan guru dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Faktor proses pembelajaran, yaitu dengan melihat apakah penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur penerapannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Faktor materi, dengan melihat apakah penerapan model pembelajaran kancing gemerincing sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan di kelas adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan :

- a. Menentukan kelas penelitian.
- b. Menetapkan waktu penelitian.
- c. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan :

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan media kancing gemerincing dalam pembelajaran PAI disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Mengapresiasi sekaligus mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari.
- b. Langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan model kancing gemeincing dalam meningkatkan minat dan kreatifitas belajar siswa. Dari hal ini dapat dilihat antusias siswa dalam belajar, tanggapan siswa dalam pembelajaran seperti meluruskan konsep yang salah saat berdiskusi kelompok dan mengarahkan agar kegiatan belajar kelompok berjalan dengan semestinya. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan membahas secara kritis yang terjadi pada siswa dan suasana pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini dianalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun peneliti lalu dapat ditentukan langkah-langkah dan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah siswa memperoleh tindakan siklus I yang pelaksanaan prosedur pembelajarannya sama dengan siklus II. Target pencapaian keberhasilan di dalam siklus II adalah proses nilai test pada siklus II lebih baik dari skor rata-rata pada siklus I. Proses pelaksanaan perbaikan berupa analisis, pemaknaan, penjelasan, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan persoalan metodologik yang khusus digunakan untuk membicarakan cara pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil postes belajar khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai (Parlowati, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Instrument ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

3.6.2 Observasi

Obsevasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Parlowati, 2020). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam penerapannya observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

3.6.4 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Sugiyono, 2012: 137).

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, h. 82) Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, sehingga kegiatan yang dilakukan sistematis. Hal ini sangat terkait dengan obyek penelitian, dan memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.

2. Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa merupakan kumpulan berupa data-data penelitian pada perangkat identitas sekolah. Data dokumentasinya berupa data sejarah sekolah, silabus, rpp, absensi siswa, serta surat menyurat persetujuan, dan foto-foto yang dilakukan pada saat penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar peserta didik akan dideskripsikan setelah melalui pengolahan data dengan rumus sebagai berikut :

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Nikolaus, 2019, h. 3).

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya peserta didik yang memiliki skor. Maka, rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

x = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

3.8.2 Teknik Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk melihat antusias siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan atau observasi terkait minat dan kreatifitas siswa. Hasil perolehan data diacatat dalam instrumen yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk persentase (%).

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya.

1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran dengan nilai 70 mencapai 80 maka siklus bisa dihentikan.

